

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan. Dengan adanya akhlak manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Seorang muslim yang memiliki akhlak terpuji akan keluar darinya berbagai perbuatan baik tanpa keterpaksaan, seperti kemurahan hati, lemah lembut, sabar, jujur, adil, ihsan dan akhlak-akhlak mulia serta kesempurnaan jiwa lainnya². Namun, jika ia ditelantarkan, tidak disentuh oleh pendidikan yang memadai untuk menumbuhkan kebaikan yang tersembunyi dalam jiwanya atau malah diberikan pendidikan yang buruk sehingga kejelekan menjadi kegemarannya, kebaikan menjadi kebenciannya, kata-kata dan perbuatan tercela mengalir tanpa merasa terpaksa, maka yang demikian adalah akhlak tercela.

¹Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Abdul Karim, *Pembelajaran Akhlak*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2019), hlm.3

Seorang muslim yang memiliki akhlak tercela seperti itu tidaklah akan keluar darinya berbagai perbuatan baik melainkan berbagai perilaku buruk, seperti ingkar janji, khianat, dusta, iri dengki, riya', berkata kotor dan berbagai kezhaliman serta perbuatan yang serupa dengannya. Oleh sebab itu, Islam menjadi penyeru kepada akhlak yang terpuji dan mengajak kepada pendidikan akhlak yang baik, sehingga akan menumbuhkan kemuliaan akhlak dalam diri setiap umat muslim.³

Perkembangan perilaku anak terjadi melalui proses peniruan. Faktor yang turut mempengaruhi terbentuknya perilaku anak ini diantaranya adalah keluarga, lingkungan masyarakat, serta ilmu pengetahuan. Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Dalam pergaulan sehari-hari anak-anak melakukan interaksi dengan teman sebayanya, orang tuanya serta saudara kandungnya. Ia akan mencontoh apa yang ia lihat dari sekitarnya. Pribadi anak merupakan hasil interaksi antara unsur keturunan dan pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan dimana ia berinteraksi, Pengelolaan yang baik pada masa anak-anak akan menghasilkan orang dewasa yang baik.

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin maju, salah satu bagian dari hasil teknologi ialah adanya televisi. Televisi merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam penyampaian pesan-pesan atau ide-ide, karena televisi tidak hanya mengeluarkan suara saja tetapi juga di sertai dengan gambar dan warna, dan televisi menyediakan berbagai macam tayangan yang diperuntukan

³ *Pengertian akhlak dan beberapa macam akhlak dalam islam*"Umma.id, 2016, URL <https://umma.id/article/share/id/1002/272913>. Diakses pada (Desember 2020)

untuk anak-anak”⁴. Anak-anak perlu mendapatkan perlindungan dari berbagai tayangan media televisi, karena tidak semua program televisi layak disaksikan oleh anak-anak.

Disadari atau tidak, film dapat mengubah pola hidup seseorang, terkadang ada anak yang menirukan kehidupan yang dikisahkan dalam acara televisi yang ia tonton, terlebih jika pemeran dalam acara tersebut adalah tokoh idola mereka. Langkah ini penting mengingat kekuatan media televisi mampu menguasai kesadaran dan jalan pikiran penontonnya, terlebih pada kelompok anak-anak. Hal ini disebabkan karena anak memang suka meniru dan melakukan hal-hal yang ia lihat begitu juga dengan adegan yang mereka lihat dalam televisi atau film. Tayangan yang berbau mistik, pornografi, kebebasan seks, brutalisme, sadisme, kekerasan, dan emosi berlebihan tidak mengajarkan anak-anak untuk berpikir logis dan rasional. Sebaliknya, malah lebih banyak menghadirkan ilusi, angan-angan, fantasi, khayalan sehingga tidak akan meningkatkan kecerdasan anak. Namun, tidak semua tayangan televisi dapat merusak perkembangan jiwa anak, masih banyak tayangan televisi yang mendidik anak, di antaranya adalah kuis-kuis cerdas cermat atau tayangan-tayangan di TV education.

Program televisi untuk anak-anak adalah program yang khusus dibuat untuk anak-anak, baik dalam bentuk sandiwara anak, kartun, tarian dan lagu anak, permainan anak, dongeng, boneka, majalah udara, dan sebagainya. Salah satu

⁴ Hasyim, *Televisi Sebagai Media Informasi*, (Jakarta : Infokom, 2016), hlm.82

program acara anak-anak yang banyak ditayangkan oleh televisi adalah film kartun.⁵

Film kartun adalah film yang mengandung gambar-gambar yang dilukis dan disusun secara berangkai, sehingga apabila proyeksi kepada media akan menimbulkan citra hidup dan membentuk sebuah kisah cerita atau film yang dibuat dengan menggambar setiap frame, merupakan gambar dengan posisi yang berbeda, sehingga kalau diserikan akan menimbulkan kesan bergerak. Bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan.⁶

Film kartun yang memiliki unsur yang baik akan membentuk karakter yang baik pula pada anak. Contohnya seperti kartun yang memiliki unsur religi yang mengajarkan nilai nilai kehidupan dan akhlak yang baik pada anak-anak sehingga bisa hidup sesuai dengan ajaran islam.

Dari sekian banyak film kartun yang tayang di Tv indonesia, Film kartun Upin Ipin dan Nussa Rara adalah salah satu film yang cocok dan baik untuk ditonton anak-anak. Film Upin Ipin adalah film kartun yang mengisahkan dua anak laki-laki kembar, tayangan film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak seperti pada episode musim pertama, yaitu puasa, tarawih. Serta pada episode musim kedua, yaitu zakat, lailatul qadar,berkat⁷.

⁵ Desti,Sri., “*Dampak Tayangn Film Di Televsi Terhadap Prilaku Anak*”,
<file:///C:/Users/Admin/AppData/Local/Temp/170-490-1-SM.pdf>, diakses pada
Desember 2020

⁶ Effendy, *Televsi Sebagai Media Hiburan*, (Jakarta : Kompas Media, 2015), hlm.217

⁷ Cahya, *Nilai Religijs Dalam Film Kartun Upin Ipin*, (Jakarta : Kominfo, 2016), hlm.16

Film kartun Nussa Rara adalah film kartun animasi (Kartun) yang bernuansa Islami yang memiliki dua karakter utama kakak beradik, Nussa dan Rara. Semua cerita di film ini mengajarkan tentang akhlak yang baik, salah satunya pada episode tolong menolong dan terima kasih, adab menguap, menjaga amanah, ayo berzikir, sholat itu baik.⁸

Kedua film kartun tersebut di atas yaitu Upin dan Ipin serta film Nussa Rara merupakan film yang cukup paforit bagi anak-anak khususnya di Indonesia, hal ini disebabkan karena kedua film kartun ini memiliki nilai hiburan serta memiliki nilai edukasi (pendidikan) terutama pendidikan akhlak. Sesuai dengan tujuan televisi salah satunya sebagai media hiburan dan edukasi mampu mempengaruhi penonton dengan merubah karakter sesuai dengan yang ditampilkan dalam film tersebut. Agar anak-anak tidak terjerumus ke jalan yang salah maka para orang tua sebaiknya segera mengenalkan dan mendidik anak agar sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan positif yang berbau keagamaan seperti membaca Al-qur'an sejak dini, bersedekah, menghafal doa-doa, diajak mengerjakan salat lima waktu, dan dilatih untuk berpuasa. Membiasakan anak mengikuti kegiatan positif keagamaan ini diharapkan agar kelak bisa menjadi anak yang saleh dan salihah berilmu dan penuh ketenangan hati sebagaimana yang tercermin dalam kedua film kartun religi tersebut.

⁸ Sayekti, Octavian. Februari 2019. "*Film Animasi (Kartun) Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah, Sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*". Jurnal Pendidikan Anak. Vol.8. <file:///C:/Users/Admin/AppData/Local/Temp/170-490-1-SM.pdf>, diakses pada Desember 2020

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁹

Ayat tersebut di atas memberikan gambaran bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui, namun melalui pendengaran dan penglihatan yang diberikan Allah membuat manusia dapat memanfaatkan penglihatan dan pendengarannya kepada hal yang baik.

Sebab anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan suci dan kedua orangtualah yang dapat mengarahkan dan mendidik anak sebagaimana Sabda Rasulullah SAW

عن ابي هريرة رضي الله عنه كان يقول : قال رسول الله صلى الله عليه
وسلم مامن مولود الا يولد على الفطر فأبواه يهودان ينصرانه ويمجسانه
(رواه مسلم)

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a. Katanya : bersabda Rasulullah SAW, tiap – tiap anak dilahirkan dengan keadaan putih bersih. Maka kedua Ibu Bapaknya yang menjadikan ia yahudi, nasrani atau majusi. (HR. Muslim)¹⁰

Berdasarkan hadis di atas maka jelaslah bahwa orangtua berkewajiban mengarahkan dan membina akhlak anak kepada akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, karena baik buruknya perilaku atau akhlak siswa tergantung dari

⁹ Departemen Agama RI, *Op-Cit*, h.271

¹⁰ Ibnu Abi Jamrah, *Hadits Bukhari (Mukhtashar Shahih Bukhari)*, (Bandung : Alif Media, 2005), hlm.45

pembinaan kedua orangtuanya di lingkungan keluarga, sebab keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak.

Berdasarkan pengamatan penulis sementara yaitu Siswa Kelas IV SD Yayasan Perguruan Swasta Budi Mulia Medan pada umumnya menggemari film kartun Upin dan Ipin serta film Nussa dan Rara, melalui kedua film ini secara tidak langsung telah mampu merubah karakter dan akhlak siswa karena menontonnya baik saat sendirian maupun dalam pendampingan orangtua. Pada saat pendampingan, orangtua menjelaskan bahwa kedua film tersebut patut dicontoh dan ditiru terutama dalam mengamalkan ajaran agama Islam khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam membentuk akhlak siswa sebagaimana yang dilihat dan ditonton dalam televisi.

Salah satu karakter tokoh kedua film tersebut ketaatan Upin dan Ipin dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puasa, suka membantu orang yang lemah, tidak boleh mengejek dan menghina sesama teman, sementara dalam film Nussa Rara menayangkan karakter kedua tokoh yang suka tolong menolong dan saling kerjasama. Seringnya siswa menonton kedua film tersebut telah mempengaruhi secara tidak langsung ke dalam diri siswa, karena hal ini sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam yang diajarkan di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Menurut hemat penulis terciptanya akhlak siswa kelas IV SD Yayasan Perguruan Swasta Budi Mulia Medan sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kebiasaan menonton film kartun yang mengandung unsur religi. Untuk mengetahui secara jelas, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut apakah menonton film kartun religi mempengaruhi terhadap akhlak siswa kelas

IV SD Yayasan Perguruan Swasta Budi Mulia Medan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul *“Pengaruh Kebiasaan Menonton Film Kartun Yang Mengandung Unsur Religi Terhadap Akhlak Siswa Kelas IV SD Yayasan Perguruan Swasta Budi Mulia Medan”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sikap menonton film kartun religi siswa Kelas IV SD Yayasan Perguruan Swasta Budi Mulia Medan ?
2. Bagaimana akhlak siswa Kelas IV SD Yayasan Perguruan Swasta Budi Mulia Medan sehari-hari ?
3. Apakah kebiasaan menonton film kartun religi berpengaruh terhadap akhlak siswa Kelas IV SD Yayasan Perguruan Swasta Budi Mulia Medan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sikap menonton film kartun religi siswa kelas IV SD Yayasan Perguruan Swasta Budi Mulia Medan

- b. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas IV SD Yayasan Perguruan Swasta Budi Mulia Medan sehari-hari
- c. Untuk mengetahui apakah kebiasaan menonton film kartun religi berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas IV SD Yayasan Perguruan Swasta Budi Mulia Medan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menjadi pengalaman berharga untuk melatih dan mengembangkan dalam bidang penelitian, serta dapat dijadikan bekal kedepannya bagi penulis.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis mengharapkan agar peserta didik dapat lebih baik dalam berperilaku sesuai dengan syariat islam.

c. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan untuk para pendidik agar lebih peduli dengan karakter dan perilaku siswa.

d. Bagi Orang Tua

Dilakukannya penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat lebih bijak untuk memberikan tayangan yang baik untuk anak-anaknya.

D. Batasan Istilah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dipahami, maka penulis membuat batasan istilah sesuai dengan judul penelitian. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh “adalah dampak” yaitu dampak yang diakibatkan oleh sesuatu perbuatan atau perilaku”¹¹
2. Kebiasaan adalah merupakan sesuatu perbuatan yang berulang-ulang dan secara terus menerus”¹²
3. Menonton adalah “melihat, menyaksikan sesuatu”¹³Menonton yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menonton film kartun
4. Film Kartun adalah film animasi (Kartun) adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak”¹⁴
Film kartun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah film kartun religi.
5. Religi adalah “system, symbol, keyakinan, system nilai dan system perilaku yang berlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang maknaw mengandung unsure ajaran agama”
6. Akhlak “adalah akhlak yang baik, akhlak yang mulia” Akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah akhlak siswa setelah menonton film kartun religi.¹⁵

¹¹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm.872

¹² *Ibid*, hlm.207

¹³ *Ibid*, hlm.263

¹⁴ Sandi Arif. *Film Kartun (Animasi (Kartun))*, (Jakarta : Wikipedia, 2016), hlm.1

¹⁵ Palupi , *Sistem Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, (Jakarta : Al-Wihdan, 2015), hlm. 24

E. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah :
Terdapat Pengaruh Kebiasaan Menonton Film Kartun Yang Mengandung Unsur Religi Terhadap Akhlak Siswa Kelas IV SD Yayasan Perguruan Swasta Budi Mulia Medan”

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pemahaman serta pengkajian terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II Pengaruh Menonton Film Kartun Religi Akhlak Siswa, membahas kajian teori yang menguraikan penjelasan menyeluruh mengenai menonton film kartun religi, dan penjesalan tentang akhlak.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dipaparkan tentang gambaran umum Yayasan Perguruan Swasta Budi Mulia Medan, populasi dan sample, serta teknik pengumpulan data.